

WORKSHOP PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PESERTA DIDIK MODEL ADDIE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA PASIRJAYA KECAMATAN CILAMAYA KABUPATEN KARAWANG

Ferianto¹, Sayan Suryana², Nida'ul Munafiah³, Alfia Aulia⁴

^{1,2,4}) Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

³) Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: ferianto@fai.unsika.ac.id¹, sayan.suryana@fai.unsika.ac.id², nidaul@fai.unsika.ac.id³,
2210631110083@student.unsika.ac.id⁴

Abstrak

Tujuan dari pengabdian pada kegiatan Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Peserta Didik Model ADDIE dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tingkat Sekolah Dasar di Desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya, Kabupaten Karawang bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman peserta, yaitu guru-guru di Sekolah Dasar, tentang model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) serta sebagai peningkatan kompetensi guru salahsatunya kompetensi pedagogi. Peserta akan mempelajari setiap tahap dalam model ini dan bagaimana mengaplikasikannya dalam pengembangan instrumen penilaian peserta didik, Mengembangkan keterampilan pengembangan instrumen penilaian. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu workshop yang diintegrasikan dengan KKN mahasiswa serta dilakukan secara luring (tatap muka). Peserta kegiatan ini adalah peserta didik dari sekolah dasar di desa Pasirjaya, Kecamatan Cilamaya Kabupaten Karawang berjumlah 16 orang. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* wawasan guru sekolah dasar di desa pasirjaya tentang pengembangan instrument penilaian menggunakan model ADDIE memiliki nilai rata-rata 69,45, dan setelah dilakukan pengabdian melalui workshop ini, nilai *postest* memiliki nilai rata-rata 88,36 serta 95% peserta memberikan tanggapan bahwa kegiatan workshop ini mampu meningkatkan kompetensi guru.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Kompetensi Guru, Model ADDIE

Abstract

The aim of the service in the Workshop on Developing Student Assessment Instruments for the ADDIE Model in Improving the Competency of Elementary School Teachers in Pasirjaya Village, Cilamaya District, Karawang Regency aims to introduce and increase participants' understanding, namely teachers in Elementary Schools, about the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) as well as increasing teacher competence, one of which is pedagogical competence. Participants will learn each stage in this model and how to apply it in developing student assessment instruments. Develop assessment instrument development skills. The method for implementing this service is a workshop that is integrated with student KKN and is carried out offline (face to face). The participants in this activity were 16 students from elementary schools in Pasirjaya village, Cilamaya District, Karawang Regency. The results of this service show that the *pretest* results on the insight of elementary school teachers in Pasirjaya Village regarding the development of assessment instruments using the ADDIE model have an average score of 69.45, and after the service was carried out through this workshop, the *posttest* scores have an average value of 88.36 and 95. % of participants responded that this workshop activity was able to increase teacher competency.

Keywords: Assessment Instrument, Teacher Competency, ADDIE Model

PENDAHULUAN

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kabupaten Karawang dalam konteks pengembangan pedagogik dan instrumen penilaian peserta didik di tingkat sekolah dasar yaitu, Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Beberapa guru mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip pembelajaran efektif, seperti diferensiasi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang beragam, dan penggunaan metode evaluasi yang tepat. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa, Keterbatasan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting, terlebih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ismaniati, 2013). Namun, beberapa guru mungkin masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran mereka. Mereka mungkin kurang terampil dalam menggunakan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi, atau alat bantu teknologi lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, padahal untuk menjawab tantangan global pendidikan harus bersinggungan langsung dengan teknologi (Munafiah & Latif, 2022). Selain masalah teknologi, keterbatasan dalam mengelola kelas juga menjadi permasalahan pendidik.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif termasuk kedalam salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki setiap pendidik yaitu kompetensi pedagogik. (Sulfemi, 2019) termasuk kemampuan pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi. Beberapa guru mungkin menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga disiplin di kelas, dan mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Perlu seorang pendidik melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga menumbuhkan keterlibatan siswa dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Model ADDIE (Cahyadi, 2019) merupakan suatu pendekatan sistematis dalam pengembangan materi pembelajaran. Analisis instrumen penilaian dalam setiap tahap model ADDIE memiliki 5 tahap (Bintari Kartika, 2017) yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Analysis (Analisis):

Instrumen penilaian dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan pembelajaran siswa, kemampuan awal dan preferensi belajar mereka. Instrumen seperti angket, wawancara, atau observasi dapat membantu dalam mengidentifikasi, masalah atau kekurangan dalam kebutuhan siswa.

Design (Perancangan):

Instrumen penilaian dapat membantu guru merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan mengidentifikasi indikator keberhasilan yang dapat diukur. Tes, tugas proyek, atau rubrik penilaian dapat digunakan untuk menggambar kriteria penilaian yang spesifik.

Development (Pengembangan):

Instrumen penilaian dapat membantu guru dalam mengembangkan materi yang sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Misalnya, guru dapat menggunakan instrumen penilaian seperti tes formatif atau sumatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Implementation (Implementasi):

Instrumen penilaian dapat digunakan selama implementasi untuk mengukur kemajuan siswa, memberikan umpan balik, atau menilai efektivitas metode pengajaran. Guru dapat menggunakan instrumen seperti tes harian, lembar observasi, atau kuis onlienn untuk mengumpulkan data dan menginformasi pengajaran mereka.

Evaluation (Evaluasi):

Instrumen penilaian digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan proses, atau merupakan umpan balik (Bintari Kartika, 2017).

Solusi pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan pengembangan instrumen penilaian guru tingkat Sekolah Dasar salah satunya dengan pelatihan dan pengembangan profesional (Delfi Eliza, 2022), yaitu menyediakan pelatihan dan program pengembangan profesional yang spesifik untuk guru-guru ditingkat Sekolah Dasar. Pelatihan ini dapat mencakup topik seperti strategi pengajaran efektif, penilaian autentik, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen kelas serta pengembangan materi, instrumen penilaian sampai media pembelajaran.

Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat dengan metode Workshop dengan tema Pengembangan Instrumen Penilaian Peserta Didik Model ADDIE dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tingkat Sekolah Dasar di Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kabupaten Karawang merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Satuan Guru di Tingkat Sekolah Dasar dalam meningkatkan kualitas pengembangan instrumen penilaian sebagai bahan evaluasi dalam mengukur ketercapaian keberhasilan peserta didik. Melalui kegiatan workshop ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru sekaligus memberikan informasi yang komprehensif terkait implementasi Instrumen Penilaian Model ADDIE di tingkat Sekolah Dasar.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Tabel 1. Pendekatan Pelaksanaan Program

Solusi Yang Ditawarkan	Hasil Solusi
Perencanaan Kegiatan Abdimas	Membuat rancangan kegiatan pelatihan, menyiapkan modul dan Instrumen yang akan digunakan oleh guru.
Pemetaan Kompetensi Guru	Melakukan tes awal untuk mengetahui data awal kompetensi guru untuk menentukan materi kegiatan yang akan diberikan
Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Model ADDIE	Menyelenggarakan kegiatan workshop dengan tujuan meningkatkan kompetensi pedagogi guru dalam mengimplementasikan Instrumen Penilaian Model ADDIE
Evaluasi Keberhasilan Kegiatan Workshop	Melakukan evaluasi akhir setelah terselenggaranya kegiatan workshop sekaligus memberikan penguatan kepada guru Sekolah Dasar

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah workshop yang dilakukan secara tatap muka (luring) yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti yang terdiri dari pemaparan materi dan diskusi, dan tahap penutup.

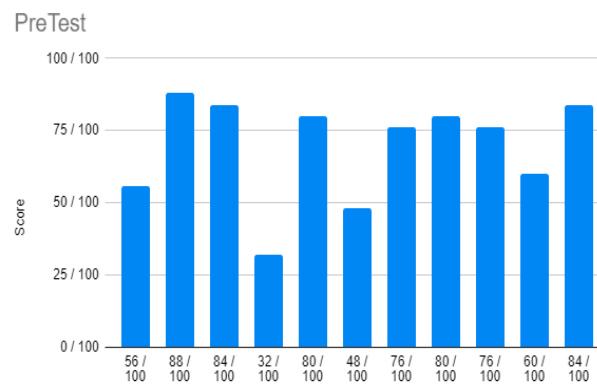
Persiapan PKM melalui beberapa tahap, pertama analisis kebutuhan pra kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dibutuhkan pendidik dalam merancang sampai pada melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, analisis kebutuhan juga bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses penyusunan dan penyampaian proposal PKM. Target program ini adalah pendidik dari 3 Sekolah Dasar yang ada di Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kabupaten Karawang. Yaitu SD N Pasirjaya 1, SD N Pasirjaya 2 dan MI Al-Wathoniyah. Kedua, Persiapan Program. Pada tahap ini, melakukan rancangan program dan beberapa pekerjaan persiapan untuk melakukan workshop. Beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu: a. otorisasi. Proses perizinan tempat yang berkoordinasi dengan pihak Kepala Desa untuk menyelenggarakan Workshop di aula desa. b. menyiapkan alat, dokumen, dan perlengkapan workshop, mulai dari daftar hadir, pretest postest, sertifikat pelatihan konsumsi, infocus dan desain acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tri dharma perguruan tinggi menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademika dikampus (Lian, 2019) untuk melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang Undang, 2012). Tri dharma menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bagian dari tri dharma yang tidak bisa diabaikan. Kegiatan Workshop dengan tema Pengembangan Instrumen Penilaian Peserta Didik Model ADDIE dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tingkat Sekolah Dasar di Desa Pasirjaya yang dilakukan pada hari jum'at, 06 Oktober 2023 merupakan implementasi dari salah satu tri dharma yang dilakukan oleh dosen universitas singaperbangsa karawang. Kegiatan workshop yang dilakukan secara tatap muka (luring) di aula kantor desa Pasir Jaya terbagi dalam 3 tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti yang terdiri dari pemaparan materi dan diskusi, dan tahap Penutup. Kegiatan di hadiri oleh 11 Peserta dari 3 Sekolah Dasar yang ada di Desa Pasirjaya, yaitu SD N Pasirjaya 1, SD N Pasirjaya 2 dan MI Al-Wathoniyah.

Pembukaan

Pembukaan di mulai pukul 09.00 wib dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dilanjutkan dengan sambutan dari kepala desa Pasirjaya Bapak H. Abdul Hakim. Dalam sambutannya, beliau mengapresiasi kegiatan PKM dalam meningkatkan kompetensi pendidik di wilayah desa pasirjaya. Selanjutnya, peserta mengisi pretest yang dipandu oleh Dr. Ferianto, M.Pd.I selaku pengagas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Hasil pretest dapat di lihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Pre-Test Peserta Workshop

Diagram batang 1 menunjukkan hasil pretest peserta workshop tentang wawasan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan model ADDIE menunjukkan masih ada yang mendapat nilai dibawah 70. Dan jika nilai tersebut dihitung rata-rata berada pada 69,45. Hasil Pretest jika dilihat dalam bentuk tabel.

No	Nama	Score
1	M. Irfan Zidni	56 / 100
2	Maesaroh, S.Pd.	88 / 100
3	Mujayanah	84 / 100
4	Ibnu Kamal	32 / 100
5	Khumaeroh	80 / 100
6	Abdulatif. JS	48 / 100
7	Nur Baetilah, S.Pd.	76 / 100
8	Eka Kartika	80 / 100
9	Inu Nanang Ginanjar	76 / 100
10	Jamaludin Sabba	60 / 100
11	Cep Yoyo	84 / 100

Gambar 2. Hasil PreTest

Kegiatan inti

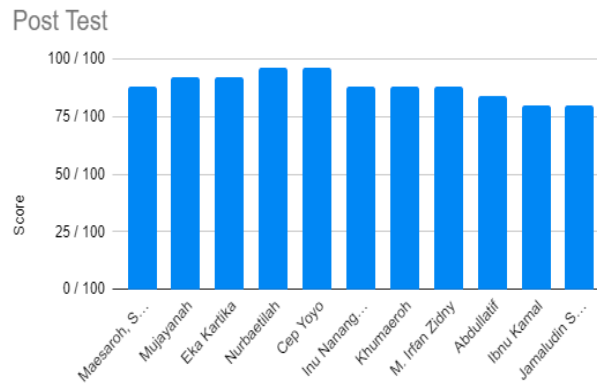
Kegiatan inti berisi pemaparan materi dan diskusi yang dipandu oleh moderator Alfia Aulia mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Selanjutnya penyampaian materi yang disampaikan oleh Dr. Ferianto, M.Pd.I. mengenai Kompetensi Guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 sebagai pengantar awal materi. Kemudian materi kedua disampaikan oleh Nida'ul Munafiah, S.Pd.I., M.Pd. tentang Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Dimana pendidik dapat menganalisis kebutuhan pembelajaran yang akan dilakukan dengan membuat list (daftar) dari hasil analisis sebagai tahap awal, kemudian pendidik mulai mendesain (membuat) rancangan secara kasar yang diperlukan, misalnya materi, media, strategi, evaluasi yang akan digunakan bahkan media pembelajaran yang diperlukan terlebih dahulu, kemudian tahap ketiga pengembangan (development) dari desain yang telah dibuat. Implementasi (penerapan) merupakan proses yang terjadi dalam pembelajaran, termasuk didalamnya penilaian yang merupakan bagian penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat diserap oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi, diadakan diskusi dengan peserta workshop dan berlangsung sangat interaktif yang dibuktikan dengan beberapa pertanyaan dari peserta yang saling menyanggah dan menambahkan pernyataan.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Refleksi Capaian Program

Penutupan kegiatan workshop dilakukan setelah penyampaian materi dan diskusi. Pada tahap ini, peserta diminta mengisi post test yang telah disediakan untuk mengetahui wawasan peserta tentang kompetensi guru dan pengembangan menggunakan model ADDIE setelah penyampaian materi, kemudian diakhiri dengan doa dan foto bersama. Hasil post test dapat dilihat pada grafik batang dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Post Test

Garfik 2 menunjukkan hasil Post test peserta mengenai wawasan kompetensi guru dan model ADDIE mengalami peningkatan. Dimana nilai terendah setelah adanya workshop ini berada pada angka 80, dan jika di rata-rata nilai hasil posttest diperoleh hasil 88,36. Hasil post test jika disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat dibawah ini:

No	Nama	Score
1	Maesaroh, S.Pd.	88 / 100
2	Mujayanah	92 / 100
3	Eka Kartika	92 / 100
4	Nurbaetilah	96 / 100
5	Cep Yoyo	96 / 100
6	Inu Nanang Ginanjar	88 / 100
7	Khumaeroh	88 / 100
8	M. Irfan Zidny	88 / 100
9	Abdullatif	84 / 100
10	Ibnu Kamal	80 / 100
11	Jamaludin Sabba	80 / 100

Gambar 5. Hasil Post Test

Berdasarkan hasil pretest dan post test jika di sandingkan dalam bentuk tabel diperoleh data sebagai berikut:

Nama	Pretest	Post test
M. Irfan Zidni	56 / 100	88/100
Maesaroh, S.Pd.	88 / 100	88/100
Mujayanah	84 / 100	92/100
Ibnu Kamal	32 / 100	80/100
Khumaeroh	80 / 100	88/100
Abdulatif. JS	48 / 100	84/100
Nur Baetilah, S.Pd.	76 / 100	96/100
Eka Kartika	80 / 100	92/100
Inu Nanang Ginanjar	76 / 100	88/100
Jamaludin Sabba	60 / 100	80/100
Cep Yoyo	84 / 100	96/100

Gambar 6. Hasil PreTest dan Post Test



Gambar 7. Foto Peserta dan Narasumber

SIMPULAN

Kegiatan Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Peserta Didik Model ADDIE dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Tingkat Sekolah Dasar di Desa Pasirjaya merupakan implementasi tri dharma dari Pengabdian kepada Masyarakat. Workshop berlangsung secara tatap muka (luring) melalui 3 tahap yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pengetahuan wawasan pendidik tentang kompetensi pedagogik dan pengembangan model ADDIE memiliki nilai rata-rata 69,45, dan setelah dilakukan pengabdian melalui workshop ini, nilai post test memiliki nilai rata-rata 88,36 serta 95% peserta memberikan tanggapan bahwa kegiatan workshop ini mampu meningkatkan kompetensi guru.

SARAN

Kepada pihak sekolah SD Negeri Pasirjaya dan MI Al-Wathoniyah hendaknya memberikan pelatihan dan training kepada pihak guru, penyelenggaraan pelatihan guru yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIM KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada pihak LLPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mensupport dan memberikan pendanaan pada kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Pasirjaya Kecamatan Cilamaya Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari Kartika, S. (2017). Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 87–102. <http://eprints.umsida.ac.id/432/>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>

- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336-344.
- Wikrama, M. F., & Ferianto, F. (2022). Meneladani Kisah Seorang Muadzin Pertama, Bilal Bin Rabbah. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 6(02).
- Delfi Eliza, D. (2022). Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia Delfi. 6(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ismaniati, C. (2013). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. 15. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Christina Ismaniati, M.Pd./Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Christina_Ismaniati,_M.Pd./Penggunaan_Teknologi_Informasi_dan_komunikasi_dalam_peningkatan_kualitas_pembelajaran.pdf)
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 100–106.
- Munafiah, N., & Latif, M. A. (2022). Peran Orang tua pada Kegiatan Screen time Anak Usia Dini. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 23–28. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece>
- Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The Position of Teachers in the Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54-62.
- Rahayu, E. T., Syafrida, R., Ferianto, F., Nurunnabilah, N., & Syahnurmala, H. (2023). Efektifitas Penggunaan Inovasi Media Kiorroga terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4232-4242.
- Sulfemi, W. B. (2019). Kemampuan pedagogik guru. 1(1), 75–86. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>
- Undang Undang. (2012). UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.